

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pergerakan keluarnya janin, proses ini diawali dari pembukaan dan dilatasi serviks sebagai akibat kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi dan kekuatan yang teratur. Persalinan dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu kala I, kala II, kala III, dan kala IV. Kala I persalinan ditetapkan sebagai tahap yang berlangsung sejak terjadi kontraksi uterus yang teratur sampai terjadi pembukaan lengkap (Darma et al, 2020).

Kala I persalinan diartikan sebagai permulaan kontraksi sejati yang dapat menyebabkan terjadinya pembukaan serviks dan diakhiri dengan pembukaan lengkap. Kala I persalinan terdiri dari fase laten dan fase aktif. Kala I fase laten adalah keadaan dimana pembukaan serviks berlangsung lambat hingga pembukaan 3 cm yang berlangsung selama 7-8 jam sedangkan kala I fase aktif adalah keadaan dimana pembukaan serviks berlangsung mulai dari pembukaan 4 cm hingga 10 cm yang berlangsung selama 6 jam terdiri dari 2 jam periode akselerasi, 2 jam periode dilatasi maksimal dan 2 jam periode deselerasi. Sehingga normalnya kala I persalinan pada primigravida berlangsung selama 13-14 jam sedangkan pada multigravida berlangsung selama 6-7 jam (Rosiena, Panggayuh, & Tri 2019).

Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (2017) jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup sebesar 14.632, dengan angka tertinggi terjadi di Jawa barat yaitu sebesar 16,1 %. penyebab langsung kematian ibu yaitu disebabkan oleh preelampsia, perdarahan, dan persalinan lama. Sedangkan Angka kematian Bayi (AKB) terdapat 24 per 1.000 kelahiran hidup sebesar 151.200, disebabkan oleh Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan asfiksia (Kemenkes, 2017).

Persalinan lama adalah komplikasi yang banyak dilaporkan (41%) terjadi pada wanita usia 14-59 tahun. Persalinan yang waktunya tidak normal dikarenakan partus lama. Faktor yang mempengaruhi persalinan menjadi lama yaitu kelainan jalan lahir, kelainan presentasi janin, kelainan janin, kontraksi yang tidak adekuat, kehamilan kembar, dan anemia (Kemenkes, 2017).

Lamanya persalinan dapat berpengaruh terhadap kelelahan dan penurunan fisik ibu bersalin. Kelelahan dapat menyebabkan beberapa penyulit pada kala I persalinan. Semakin lama persalinan, ibu bersalin akan merasakan kelelahan yang semakin besar. Kelelahan juga dapat menyebabkan persalinan berlangsung lebih lama karena mengakibatkan kontraksi uterus yang tidak adekuat akibatnya akan terjadi persalinan memanjang, peningkatan distress maternal, dan peningkatan resiko perdarahan postpartum yang menyumbang angka kematian ibu. Persalinan lama juga berpengaruh pada janin karena akan mengakibatkan

pembentukan fistula, kaput suksedaneum, molase kepala janin, bahkan bisa menyebabkan kematian pada janin (wahyuni siregar et al., 2017)

Ada beberapa upaya fisiologi yang dapat dilakukan untuk mencegah persalinan lama seperti senam hamil dan teknik nafas dalam. Upaya lainnya dalam mencegah persalinan lama dengan *Birthing ball* yang mendukung persalinan agar dapat berjalan secara fisiologis. Hal ini juga merupakan salah satu metode yang sangat membantu merespon rasa sakit dengan cara aktif dan mengurangi lama persalinan kala I fase aktif (Wiliandari & Sagita 2021)

Birthing ball adalah bola terapi fisik yang membantu ibu inpartu kala I dalam kemajuan persalinan yang dapat digunakan dalam berbagai posisi salah satu gerakannya yaitu dengan duduk diatas bola dan bergoyang-goyang membuat rasa nyaman dan membantu kemajuan persalinan dengan menggunakan gravitasi sambil meningkatkan pelepasan endorphin karena elastisitas dan lengkungan bola merangsang reseptor dipanggul yang bertanggung jawab untuk mensekresi endorphin (Purwati & rayani A 2020)

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Meri Wiliandari dan Yana Desni Sagita (2021) mengenai Pengaruh Terapi *Birthball* Pada Primigravida Terhadap Lamanya Persalinan Kala I di PMB Meri Wiliandari dan PMB Sri Wartini Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah, menggunakan metode penelitian *pra experiment* dengan cara pendekatan *state group comparison*, populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh ibu bersalin di PMB Meri Wiliandari dan PMB Sri Wartini Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah, dengan rincian sampel yaitu 10 ibu bersalin dengan kasus dan 10 ibu kontrol dengan sampel secara *quota sampling*. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemajuan persalinan dengan menggunakan *birthball* adalah 2,6 dan SD \pm 1,71 dengan nilai minimal 1 dan maksimal 5. Berdasarkan uji statistik p value 0,034 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan Teknik Active Birth menggunakan Birth ball terhadap kemajuan kala I fase aktif pada ibu bersalin.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan “Pengaruh Pelaksanaan *Birthing ball* Terhadap Pamanya Persalinan Kala I Fase Aktif”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana melakukan asuhan kebidanan dengan pelaksanaan *Birthing Ball* untuk mempercepat lamanya kala I fase aktif?

C. Tujuan Asuhan

Melaksanakan asuhan kebidanan persalinan dengan pelaksanaan *Birthing Ball* untuk mempercepat lamanya kala I fase aktif.

D. Manfaat Asuhan

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Memberi masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan pada ibu bersalin.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, serta sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam proses penerapan manajemen asuhan kebidanan pada ibu bersalin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi penulis dalam penerapan proses manajemen asuhan kebidanan pada ibu bersalin untuk melaksanakan *Birthing Ball* terhadap lamanya kala

I.

b. Bagi ibu bersalin

Asuhan ini diharapkan dapat membantu proses persalinan serta mencegah terjadinya partus lama dengan pelaksanaan *Birthing Ball*.

c. Bagi Bidan

Menambah pengetahuan dan referensi bagi bidan dalam penerapan manajemen asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan pelaksanaan *Birthing Ball* terhadap lamanya kala I, sehingga dapat diaplikasikan dalam praktek sehari-hari.

